BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Komunikasi Ritual Upacara adat panjang jimat di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. **Situsi Komunikatif**

   Upacara adat panjang jimat di selenggarakan di Keraton Kasepuhan untuk pesiapan dilakukannya proses siraman panjang serta sesajen dan wewangian, Bangsal Panembahan dan Bangsal Prabayaksa sebagai tempat diselenggarakannya Upacara adat panjang jimat, dan menuju Langgar Agung untuk melakukan berdoa bersama. Gedung Keputren dipakai tempat untuk dialaksanakannya siraman panjang yang termasuk ke dalam persiapan upacara adat panjang jimat.

2. **Peristiwa Komunikatif**

   Dalam pelaksanaan *Upacara adat panjang jimat* mempunyai makna yang sakral bagi masyarakat Cirebon, Pelaksanaan Upacara Adat Panjang Jimat diadakan satu tahun sekali untuk memperingati Maulud Nabi atau Kelahiran Nabi Muhammad SAW. hari yang baik ditentukan oleh pihak Keraton Kasepuhan dalam pelaksanaan Upacara adat panjang jimat, Peserta perempuan yang sedang

dalam masa kotor tidak diperbolehkan mengikuti Upacara adat panjang jimat. Saat Upacara adat panjang jimat berlangsung, masyarakat yang datang bersama-sama mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa henti terus-menerus. Sesembahan Sesajen dan wewangian merupakan salah satu proses awal sebelum *upacara adat panjang* di mulai. Setelah proses upacara adat disiapkan di dalam bangsal panembahan dan bangsal prabayaksa upacara adat panjang jimat diarak menuju langgar agung. Di dalam langgar agung diadakan doa bersama dan proses menyantap nasi jimat yang sudah disediakan bersama-sama dan kemudian dibagikan kepada masyarakat yang sudah menunggu diluar langgar agung. Saat pembacaan Doa dan pembagian nasi jimat itu pertanda *Upacara adat panjang jimat* telah selesai dilaksanakan. Sesajen dan wewangian yang dijadikan properti dalam *upacara adat panjang* merupakan tanda penghormatan dan menghargai para Leluhur yang merupakan suatu bentuk keharusan dalam melaksanakan *upacara adat panjang jimat* ini.

3. Tindakan Komunikatif

Pesan leluhur yang pertama yang berhubungan dengan upacara adat panjang jimat adalah ***"selalu berpegang teguh pada dua kalimat syahadat"***. Dan pesan khusus yang kedua yang bersifat umum untuk masyarakat Cirebon adalah ***"Ingsun titip tajug lan fakir miskin"***. Pesan yang disampaikan oleh para leluhur ini selalu diingat oleh masyarakat Cirebon, karena mereka masih meyakini dan melestarikannya sampai sekarang lewat tradisi-tradisi kebudayaan seperti upacara adat panjang jimat. Dari proses persiapan upacara adat panjang jimat

tanpa sesajen dan wewangian, maka upacara adat dianggap tidak sah dan tidak sempurna. *Upacara adat panjang jimat* harus selalu dilaksanakan oleh seluruh pihak keraton dan juga masyarakat Cirebon, karena dengan falsafah yang diwariskan oleh para leluhur mereka bilamana *Upacara adat panjang jimat* tidak dilaksanakan maka tidak meghormati para leluhur, maka dari itu masyarakat Cirebon kebanyakan taat aturan adat dan kebudayaan yang diwariskan oleh para leluhur, sebab diturunkan turun menurun. Sebagaimana bentuk permohonan *upacara adat panjang jimat* ini adalah mempunyai fungsi dan tujuan maisng-masing orang, dan mengharapkan keselamatan, dilancarkan segala sesuatu kepada para leluhur, serta menyatakan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.

4. Komunikasi Ritual Upacara Adat Panjang Jimat di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon

Penelitian memperlihatkan bahwa, upacara adat panjang jimat adalah tradisi yang di turunkan turun menurun dari para leluhur, yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat Cirebon khususnya di Keraton Kasepuhan. Banyak kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan siraman panjang, menyiapkan Sesajen, dan wewangian, ketika upacara adat panjang jimat dilaksanakan masyarakat yang megikuti upacara adat panjang jimat bersama-sama mengucakapkan dua kalimat syahadat tanpa putus terus menerus.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti ini adalah :

1. **Pengelola Keraton Kasepuhan Kota Cirebon**

   Untuk Keraton Kasepuhan agar bisa mengedepankan nilai-nilai islami dan membedakan nilai budaya dengan norma islam yang ada. Karena Kota Cirebon merupakan Kota Wali yang dikenal akan Budaya Islami yang khas dengan adat tradisinya dan tak melepas dari makna yang sebenarnya yaitu sebagai acara memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara ini turun menurun dari Wali Songo yaitu Sunan Gunung Jati, salah satu tradisi yang dimiliki oleh Cirebon umumnya dan Keraton Kasepuhan khususnya yaitu Upacara Adat Panjang Jimat, yang rutin dilakukan setiap tahunnya.

2. **Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian saat mengerjakan skripsi baik dari kelengkapan data harus diperoleh dari apa yang akan diteliti untuk banyak lagi persiapan agar penelitiannya berjalan dengan lancar. Disarankan jika ingin melakukan penelitian, dilihat bulan yang pas untuk penelitian, jangan terlalu mepet dengan pengumpulan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.